

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Munculnya pasar modal di dunia bisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena bisa digunakan sebagai indikator kesehatan ekonomi, pasar modal merupakan tempat bertemunya para pencari modal dan pemodal atau investor, pasar modal mejadi tempat untuk perusahaan mencari sumber dana eksternal perusahaan, di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia anggota di bursa semakin tahun semakin banyak salah satunya adalah Perusahaan manufaktur.

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari (Adnyana dan Badjra, 2014). Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang paling banyak dibandingkan dengan sektor yang lain yaitu sebanyak 150 perusahaan tahun 2015 yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki prospek yang tinggi karena kinerjanya yang baik perusahaan ini lebih banyak diminati oleh para investor dibandingkan dengan perusahaan yang lain karena dianggap jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik berpengaruh pada profitabilitas yang baik dan pembagian dividennya juga tinggi yang menyebabkan harga saham juga mengalami peningkatan.

Indeks manufaktur yang memiliki sebagian besar komponen pembentuknya adalah industri *consumer*, industri dasar, dan aneka industri, naik 9% angka ini terus mengalami kenaikan hingga Juli 2013. Industri manufaktur diprediksi tumbuh mencapai 7,1% pada tahun 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa saat ini masih mengalami ketidakpastian.

Berbagai faktor seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, ini tidak akan membuat kinerja manufaktur melemah karena saat ini sektor manufaktur khususnya di sektor otomotif, pupuk, industri kimia dan semen sedang banyak diminati oleh investor sehingga pertumbuhan penjualan di sektor manufaktur akan meningkat dan profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan, dan hal ini memberikan sinyal yang positif terhadap investor.

Harga saham merupakan suatu indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham mengidentifikasi bahwa investor lebih menyukai berinvestasi di harga saham yang tinggi dan permintaan saham terus meningkat sebaliknya jika harga saham anjlok mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik sehingga membuat investor ingin menjual sahamnya dan penawaran lebih tinggi dari pada permintaan saham perusahaan.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah yang dari dalam perusahaan itu sendiri, menurut Weston dan Brigham (1993) faktor faktor tersebut digolongkan menjadi

dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan disebut juga lingkungan mikro yang mempengaruhi harga saham seperti kinerja perusahaan, return on asset (ROA) , earning per share (EPS) dividend payout ratio (DPR) dan faktor lainnya. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal disebut juga lingkungan makro perusahaan yaitu nilai tukar terhadap mata uang asing, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, gejolak politik, dan lain lain.

Profitabilitas suatu perusahaan juga sangat berperan dalam penentuan pengambilan keputusan apakah menjual atau membeli saham perusahaan. Jika tingkat keuntungan suatu perusahaan (Profitabilitas) perusahaan naik, maka investor cenderung lebih menyukai karena harga saham perusahaan tersebut juga tinggi. Hal itu akan menarik investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa yang akan datang (Agus Sartono, 2001), dividen perusahaan bisa dijadikan indikator untuk menarik investor karena untuk beberapa situasi investor lebih menyukai pembagian dividen yang tinggi dibandingkan dividen dibayar rendah yang menyebabkan harga saham perusahaan terus meningkat.

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai sejumlah kenaikan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Kusumajaya (2001) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan perusahaan dengan itu investor akan lebih tertarik sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian Bunga Novitasari dan Dini Widyawati (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” hasil riset menunjukkan npm berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (HS), ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, DPR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini obyek dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham ?
3. Apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai pengaruh variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Disamping itu penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang manajemen khususnya keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan variabel variabel apakah yang berpengaruh untuk membantu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dan untuk bahan pertimbangan evaluasi kerja, demi peningkatan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan teori mengenai profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen didalam perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.